



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI ANAK SDN KAUMAN 2 MALANG

Rara Warih Gayatri ✉

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Keywords:
Knowledge, behaviour,
dental health, school-aged
children

Abstrak

Latar Belakang: Status karies gigi di SDN Kauman 2 dan SDN Percobaan 2 Kota Malang menunjukkan indeks DMF-T 5,75 yang berarti prevalensi dianggap tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku pemeliharaan gigi pada anak usia sekolah dasar.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan desain cross-sectional. Metode sampling yang digunakan stratified random sampling dengan variable yang diukur adalah tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan perilaku pemeliharaan gigi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memberikan pertanyaan kepada anak usia 6-12 tahun.

Hasil: Hasil dari penelitian diperoleh sebanyak 82,9 % (n=63) siswa kelas 5-6 SDN Kauman 2 memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi tinggi dan sebanyak 17,1% (n=13) memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi rendah. Selain itu, sebanyak 50 % (n=38) siswa kelas 5 dan 6 SDN Kauman 2 Malang memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi positif. Namun, 50% sisanya diketahui memiliki perilaku pemeliharaan negatif. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi anak SDN Kauman 2 Malang dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi (p= 0,361).

Simpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi anak SDN Kauman 2 Malang dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi.

Abstract

Background: Status of dental caries at SDN Kauman 2 and SDN Percobaan 2 Malang showed DMF-T index 5.75 which means high prevalence (Gayatri, 2015). The purpose of this study was to determine the relationship between dental health knowledge and dental maintenance behavior in primary school age children.

Methods: This was a cross-sectional quantitative descriptive research. The sampling used stratified random sampling and the measured variable was the level of dental health knowledge and dental health behaviour. Data collection technique used a questionnaire containing a set of questions to children aged 6-12 years.

Results: The result of this study shown 82.9% (n = 63) 5-6 grade students of SDN Kauman 2 had a high level of dental health knowledge and 17.1% (n = 13) had a low level of dental health knowledge. In addition, as many as 50% (n = 38) 5th graders and 6 SDN Kauman 2 Malang have positive dental health maintenance behavior. However, the remaining 50% are known to have negative maintenance behavior. There is no significant correlation between level of knowledge of dental hygiene of SDN Kauman 2 Malang children with dental health maintenance behavior (p = 0,361).

Conclusion: In this regard, a good level of dental health knowledge is expected to support the establishment of good dental health behaviour.

PENDAHULUAN

Menurut Bagramian dkk. (2009), hampir 90 % anak – anak usia sekolah di seluruh dunia menderita karies gigi. Sementara itu, menurut Centers of Control Disease Prevention (CDC, 2013), karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak usia 6-11 tahun (25%) serta remaja usia 12-19 tahun (59%) meskipun karies gigi sendiri merupakan penyakit yang dapat dicegah. Fenomena ini juga terjadi di Indonesia dimana terdapat 76,2 % anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang (SKRT dalam Rhardjo, 2007). Lebih lanjut, menurut Kemenkes RI (dalam Wala, 2014), anak di bawah usia 12 tahun di Indonesia, menderita karies gigi sebanyak 89 %.

Karies gigi merupakan penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Sondang dan Hamada (2008), faktor penyebab karies adalah host (gigi dan saliva), mikroorganisme (plak), substrat (karbohidrat) dan ditambah faktor waktu). Selain itu, faktor predisposisi lain yang turut berkontribusi terhadap keparahan karies antara lain pengalaman karies, sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, geografis, dan perilaku terhadap kesehatan gigi (Sondang dan Hamada, 2008).

Menurut penelitian Pontunuwu (dalam Afiati dkk, 2014) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat memengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Namun, pengetahuan seseorang tentang perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut seringkali terdapat ketidakselarasan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2007), 91,1 % masyarakat Indonesia menggosok gigi tiap hari namun hanya 7,3% dari data tersebut yang melakukan gosok gigi dengan benar. Kenyataan yang lain dapat ditunjukkan pada perilaku masyarakat yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Menurut Suratni dkk (2016) pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan atau perawatan gigi dan mulut anak cukup baik akan tetapi perilakunya yang belum sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya, ini terlihat pada hanya 50% anak yang sakit gigi dibawa berobat ke pelayanan gigi dan mulut.

Gambaran kondisi diatas didukung oleh beberapa studi yang menunjukkan hubungan signifikan tentang pengetahuan dan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi personal hygiene seseorang. (Ariska, 2014). Menurut Fankari (2004) juga menegaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga pada akhirnya dapat mencegah karies gigi (Kawuryan, 2008). Hal ini berarti berarti pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut juga berdampak pada kejadian karies gigi.

Sementara itu, karies gigi pada anak usia sekolah dasar di Kota Malang menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Gayatri (2015) diperoleh prevalensi karies gigi anak-anak sekolah dasar di SDN Kauman 2 Malang dan SDN Percobaan 2 Malang menunjukkan indeks DMF-T tinggi yaitu sebesar 5,75. Menurut WHO (2003), indeks DMF-T tinggi adalah pada rentang 4,5-6,5. Gambaran karakteristik responden penelitian tersebut adalah anak sekolah dasar usia 6-12 tahun sejumlah 284 responden, 138 siswa SDN Kauman 2 Malang dan 146 siswa SDN Percobaan 2 Malang. Terkait temuan pada penelitian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian lanjutan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku pemeliharaan gigi pada anak usia sekolah dasar di SDN Kauman 2 Malang..

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yang dilaksanakan pada bulan Mei-Oktober 2015 dengan lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Kauman 2 Malang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga subyek

penelitian adalah keseluruhan siswa kelas 5 dan 6 SDN Kauman 2 Malang sejumlah 81 siswa. Subyek penelitian yang dimaksud memenuhi kriteria inklusi yaitu Anak usia sekolah 10-12 tahun, memahami bahasa Indonesia dan dapat membaca menulis dan bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan kuesioner. Pengukuran variabel pengetahuan menggunakan skala Guttman dimana pilihan jawaban benar dan salah. Anak diminta untuk memilih manakah jawaban yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Nilai minimal = 0 dan nilai maksimal = 15.

Variabel yang lain adalah Perilaku pemeliharaan gigi dimana pengukuran variabel ini dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan mengenai pemeliharaan gigi. Pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan dengan skala Likert (Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah).

Perilaku positif jika $x > 45$ (median = 45) dan perilaku negatif apabila $x \leq 45$ (median=45). Pengolahan data yang dilakukan meliputi proses editing, coding, scoring, data entry dan cleaning. Teknik analisis statistik yang dipergunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dimana data yang telah terkumpul dihitung untuk melihat persentase jumlah data yang ada. Selain itu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan digunakan analisa bivariat (chi-square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan responden berjumlah 76 siswa yang mengisi kuesioner dengan lengkap. Sementara 5 siswa yang lain dari total 81 siswa tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Sehingga, 5 siswa tersebut dalam hal ini termasuk dalam kriteria eksklusi dari penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SDN Kauman 2 Malang

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
10 tahun	17	22,4
11 tahun	40	52,6
12 tahun	19	25,0
Total	76	100

Variabel	Mean	Median	Modus	Standart deviasi	Min-Maks	CI (95%)
Usia	11,03	11	11	0,69	10 – 12	10,87 – 11,18

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia 11 tahun (40 siswa). Sementara itu, responden berusia 12 tahun sebanyak 19 siswa dan sisanya berusia 10 tahun (17 siswa). Rata-rata usia responden yang menjadi sampel pada penelitian ini sebesar 11,03 dengan median usia

adalah 11 tahun, modus 11 tahun dan standart deviasi 0,69.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa SDN Kauman 2 Malang berusia 10 -12 tahun sejumlah 76 orang. Responden terbanyak pada usia 11 tahun dengan jumlah 40 siswa. Menurut CDC (2014 dalam Gayatri, 2016) karies gigi merupakan

penyakit kronis dengan prevalensi yang cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar (6-11 tahun). Menurut The National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES, 2004), sebanyak 31,36% anak usia 9-11 tahun di Amerika menderita karies pada gigi

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN Kauman 2 Malang

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	41	53,9
Perempuan	35	46,1
Total	76	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responded adalah siswa laki-laki (41 siswa) dan 46,1 % sisanya adalah siswa perempuan (35 siswa). Pada penelitian ini jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki (41 siswa) lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan (35 siswa). Hal ini disebabkan karena distribusi frekuensi siswa SDN Kauman 2 Malang lebih banyak siswa laki-laki (145

siswa) dibanding siswa perempuan (139 siswa) (Gayatri, 2015). Meskipun dalam penelitian ini tidak dihubungkan dengan prevalensi karies gigi pada responden, penelitian sebelumnya oleh Gayatri (2015) pada siswa SDN Kauman 2 Malang menunjukkan bahwa indeks DMF-T pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada perempuan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Gigi di SDN Kauman 2 Malang

Pengetahuan kesehatan gigi				Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah				13	17,1
Tinggi				63	82,9
Total				76	100

Mean	Median	Modus	Skewness	Std. Error of skewness	Nilai min-maks	> mean	≤ mean
12,55	13	13	-0,905	0,276	8 – 15	63	13

Berdasarkan tabel 3 di ketahui bahwa kesehatan gigi rendah. Rata-rata pengetahuan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi responden sebesar 12,55 dengan tentang kesehatan gigi tinggi (82,3 %). Hanya 17,1 % median adalah 13 dan modus 13. Nilai skewness dari 76 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pengetahuan kesehatan gigi sebesar -0,905 dengan

standart *error skewness* sebesar 0,276. Nilai pengetahuan kesehatan gigi berkisar antara 8 hingga 15. Responden yang memiliki nilai pengetahuan kesehatan gigi di atas rata-rata sebanyak 63 orang sedangkan yang dibawah rata-rata sebanyak 13 orang.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sebanyak 82,9 % (n=63) siswa kelas 5-6 SDN Kauman 2 memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi tinggi dan sebanyak 17,1% (n=13) memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi rendah. Sub variabel yang diukur dalam variabel tingkat pengetahuan kesehatan gigi adalah pengetahuan tentang penyakit gigi, penyebab penyakit gigi, akibat penyakit gigi dan perilaku pemeliharaan kesehatan

gigi. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Dewanti (2012), dimana diketahui bahwa 54,2 % siswa SDN Pondok Cina Depok memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang kesehatan mulut dan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten dengan kategori sangat tinggi dan tinggi adalah sebesar kurang lebih 31% (Kurniasari, 2015). Di SDN Grabag kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Kurniastuti (2015) juga memperoleh hasil yang tidak jauh berbeda yaitu kurang lebih 70% siswa SDN Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi sedang sampai tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku pemeliharaan gigi di SDN Kauman 2 Malang

Perilaku pemeliharaan gigi				Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Negatif				38	50,0
Positif				38	50,0
Total				76	100

Mean	Median	Modus	Skewness	Std. Error of skewness	Nilai min-maks	> mean	≤ mean
45,91	45,5	54	-0,084	0,276	33 – 58	38	38

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 76 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, sebanyak 38 orang memiliki perilaku pemeliharaan gigi yang negative dan 38 orang lainnya memiliki perilaku pemeliharaan gigi yang positif.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata perilaku pemeliharaan gigi responden sebesar 45,91 dengan median adalah 45,5 dan modus 54. Nilai skewness perilaku pemeliharaan gigi sebesar -0,084 dengan standart error skewness sebesar 0,276. Nilai perilaku pemeliharaan gigi berkisar antara 33 hingga 58. Responden yang memiliki nilai perilaku

pemeliharaan gigi di atas rata-rata sebanyak 38 orang sedangkan yang dibawah rata-rata sebanyak 38 orang. Siswa SDN Kauman 2 Malang kelas 5 dan 6 mengetahui tentang penyakit gigi dengan baik. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Menurut Sariningrum dkk (2009), Ignatia dkk. (2013) dan Lintang dkk (2015), perilaku kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi salah satunya adalah pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan sejak dini (Herijulianti dkk dalam Gayatri, 2016).

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah di SDN Kauman 2 Malang

Pengetahuan kesehatan gigi	Perilaku pemeliharaan gigi		Total	OR (CI 95%)	p-value
	Negatif	Positif			
Rendah	8 (10,5%)	5 (6,6%)	13 (17,1%)	1,760 (0,519 – 5,973)	0,361
Tinggi	30 (39,5%)	33 (43,4%)	63 (82,9%)		
Total	38 (50,0%)	38 (50,0%)	76 (100%)		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 76 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, 8 orang memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang rendah dengan perilaku pemeliharaan gigi yang negatif. 5 orang lainnya memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang rendah tetapi perilaku pemeliharaan giginya positif. 30 orang lainnya memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang tinggi dengan perilaku pemeliharaan yang negative dan 33 orang sisanya memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang tinggi dengan perilaku pemeliharaan yang positif.

Nilai Odd Ratio yang diperoleh sebesar 1,760 artinya, orang yang berpengetahuan rendah berkecenderungan akan memiliki perilaku yang negative sebesar 1,760 kali lebih besar daripada orang yang berpengetahuan tinggi. Nilai CI diperoleh sebesar 0,519 hingga 5,973. Artinya, responden yang berpengetahuan rendah setidaknya akan melakukan perilaku negatif paling rendah sebesar 0,519 kali dan paling tinggi sebesar 5,973 kali. Karena pada nilai CI mengandung angka 1 maka hubungan antara

pengetahuan kesehatan gigi dan perilaku pemeliharaan gigi tidak signifikan.

Nilai p-value sebesar 0,361 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku pemeliharaan gigi tidak signifikan. Hal ini berarti tidak semua responden yang memiliki pengetahuan tinggi akan melakukan pemeliharaan gigi yang baik dan sebaliknya tidak semua responden yang melakukan pemeliharaan gigi yang baik belum tentu mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi yang tinggi.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 50 % (n=38) siswa kelas 5 dan 6 SDN Kauman 2 Malang memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi positif. Namun, 50% sisanya diketahui memiliki perilaku pemeliharaan negatif. Aspek perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang diukur dalam penelitian ini meliputi perilaku menggosok gigi, pengaturan makanan, penggunaan fluoride dan pemeriksaan gigi ke dokter gigi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kelas 5 dan 6 SDN Kauman 2 Malang separuh telah melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dengan benar. Pemeliharaan kesehatan gigi dengan benar pada anak usia sekolah sangat penting dilakukan agar anak terhindar dari penyakit gigi. Perawatan gigi merupakan usaha penjaagaan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi (Schuurs, 1992 dalam Dewanti, 2015).

Pemeliharaan kesehatan gigi yang umum dilakukan adalah dengan menggosok gigi. Kebiasaan menggosok gigi merupakan salah satu hal penting dalam proses terjadinya karies gigi. Kualitas menggosok gigi yang baik akan meningkatkan efikasi prosedur menggosok gigi tersebut (Ningsih dkk., 2013). Manson dan Elley (1993), menyikat gigi sebaiknya dilakukan

dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlampaui, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya. Menggosok gigi dengan menggunakan fluoride merupakan suatu tambahan dalam pencegahan karies gigi (Nyvad, 2013). Selain itu, frekuensi menggosok gigi juga menentukan status kebersihan gigi tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Anitasari dan Rahayu (2005) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebersihan gigi dengan frekuensi menggosok gigi 2-3 kali sehari. Penggunaan fluoride baik sistemik maupun topical (pasta gigi) juga dapat mencegah gigi berlubang (Apsari, 2015).

Pola makan yang baik maupun kebiasaan memeriksakan kesehatan gigi ke dokter gigi sangat penting untuk rentan tidaknya gigi berlubang. Dalam penelitian oleh Budisuari dkk. (2010) disebutkan bahwa kebiasaan mengkonsumsi makanan manis cenderung terjadinya karies gigi lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki pola makan berserat. Selain itu, Widayati (2014), menyarankan bahwa perlu adanya informasi tentang pentingnya pemeriksaan gigi dan mulut anak secara rutin 6 bulan sekali.

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku pemeliharaan gigi anak usia sekolah di SDN Kauman 2 Malang menunjukkan nilai p-value sebesar 0,361 yang memiliki makna bahwa hubungan yang terjadi antara pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku pemeliharaan gigi tidak signifikan. Hal ini berarti tidak semua responden yang memiliki pengetahuan tinggi akan melakukan pemeliharaan gigi yang baik dan sebaliknya tidak semua responden yang melakukan pemeliharaan gigi yang baik belum

tentu mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi yang tinggi. Menurut Notoatmodjo (2007), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, hasil yang berbeda, dapat disebabkan karena beberapa hal. Pengetahuan kesehatan gigi anak tinggi namun tingkat perilaku pemeliharaan kesehatan giginya rendah dapat dipahami sebagai hasil dari pembentukan perilaku yang tidak hanya oleh dipengaruhi domain pengetahuan namun juga domain sikap. Pembentukan sikap salah satunya di pengaruhi oleh pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang di alami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulasi sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Agar dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis. Apakah kemudian penghayatan tersebut kemudian akan membentuk sikap positif ataukah sikap negatif, akan tergantung pada berbagai faktor lain. Sehubungan dengan hal ini Azwar (2007) mengatakan bahwa tidak ada pengalaman sama sekali dengan suatu obyek psikologis akan membentuk sikap negatif terhadap obyek tersebut.

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi positif namun tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi rendah dapat dipahami sebagai hal yang juga terkait dengan faktor-faktor pembentukan sikap seseorang. Faktor sikap merupakan factor yang turut andil dalam pembentukan perilaku (Notoatmodjo, 2007). Faktor yang membentuk sikap menurut Wawan dkk. (2011) antara lain adanya orang lain yang dianggap penting. Individu cenderung memiliki sikap yang konfirmis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Dalam penelitian ini, orang tua dapat dianggap sebagai orang yang memiliki peran dalam membentuk sikap

anak. Peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dapat mempengaruhi status kesehatan gigi anak tersebut (Halim, 2011). Terdapat kemungkinan perilaku anak terhadap pemeliharaan kesehatan gigi yang baik sebab mengadopsi perilaku orang tua, namun dalam hal ini anak tidak mengetahui pengetahuan yang mendasari perilaku tersebut. Menurut Wawan dkk. (2011) kecenderungan untuk memiliki sikap yang sama terbut sebab tidak ingin memiliki konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Berdasarkan hal ini maka pembentukan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kesehatan gigi perlu untuk diselaraskan kepada anak-anak sejak dini.

PENUTUP

Dalam penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku pemeliharaan gigi anak usia sekolah dasar negeri Kauman 2 malang. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sebanyak 82,9 % (n=63) siswa kelas 5-6 SDN Kauman 2 memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi tinggi dan sebanyak 17,1% (n=13) memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi rendah. Sementara itu, diketahui bahwa sebanyak 50 % (n=38) siswa kelas 5 dan 6 SDN Kauman 2 Malang memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi positif. Namun, 50% sisanya diketahui memiliki perilaku pemeliharaan negatif.

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku pemeliharaan gigi anak usia sekolah di SDN Kauman 2 Malang menunjukkan nilai p-value sebesar 0,361 yang memiliki makna bahwa hubungan yang terjadi antara pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku pemeliharaan gigi tidak signifikan. Hal ini dimungkinkan disebabkan terjadinya ketidakselarasan antara faktor pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki anak itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, R., Adhani, R., Ramadani, K., dan Diana, S. 2014. Hubungan Perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak. *Jurnal kedokteran gigi: Dentino*. Vol. 2 No 1 Maret 2017. Hal. 56-62.
- American Academy of Pediatric. 2015. *Risk factors of early childhood caries*, [Online], http://www2.aap.org/oralhealth/pact/ch4_sect7.cfm. Diakses tanggal 30 Maret 2015.
- Anggriana, D dan Musyifah. 2005. *Stimulating factor of parents motivation to take their children's dental health for treatment in the faculty of Dentistry Airlangga University*. Journal of Dental Health.
- Anitasari, S dan Rahayu, N. 2005. Hubungan frekuensi menggosok gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya samarinda Kalimantan Timur, (online), journal.unair.ac.id/filerPDF/DENTJ-38-2-10.pdf. diakses tanggal 5 Nopember 2016.
- Apsari, Widya. 2015. Fluoride, mineral penting untuk kesehatan gigi, (online), difaoralhealthcenter.com/v1/wp-content/uploads/2015/12/Newsletter4.pdf. diakses tanggal 7 Nopember 2016.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariska, Maulida. 2014. *Faktor-faktor personal hygiene yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut masyarakat Desa Jumphoih Adan Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie*, (Online), http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=sow_detail&id=7958. Diakses tanggal: 30 Maret 2016
- Bagramian, R., Godoy, F., Volpe, A. 2009 ' *The global increase in dental caries. A pending public health crisis*', (Online), <http://amjdent.com/Archive/2009/Bagramian%20-%20February%202009.pdf>. Diakses tanggal: 30 Maret 2016.
- Budisuari, M., Oktarina dan Mikrajab, M. 2010. *Hubungan pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia*, (online), download.portalgaruda.org/article.php?article=80694&val=4892. Diakses tanggal 7 Nopember 2016.
- Carounanidy, U. dan Sathyanarayanan, R. 2009. *Dental caries: A complete changeover (Part II)-Changeover in the diagnosis and prognosis*, [Online], <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2879723/>. Diakses tanggal 30 Maret 2015.
- Centers of Control Diseases Prevention. 2013. *Preventing dental caries with community programs*,(online), http://www.cdc.gov/oralhealth/publications/factsheets/dental_caries.htm. Diakses tanggal 30 Maret 2016. J
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Riset Kesehatan Dasar 2007*, (Online), <https://www.k4health.org/sites/default/files/laporanNasional%20Riskasdas%202007.pdf>. diakses tanggal 31 Maret 2016.
- Dewanti. 2012. *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina4 Depok*, (online), lib.ui.ac.id/file?file=digital/20311320-S42783-Hubungan%20tingkat.pdf. Diakses tanggal: 8 Nopember 2016.
- Fankari. 2004. *Pengaruh penyuluhan dengan metode Stimulasi dan demonstrasi terhadap Perubahan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Karya tulis ilmiah DIV*.
- Gayatri, Rara Warih. 2015. *Gambaran Karies gigi anak usia sekolah dasar di Kota Malang*. Journal Preventia Vol 1 No 1 Juni 2015 hal 42-50.. Malang: UM Press
- Gayatri, Rara Warih. 2015. *Tingkat pengetahuan kesehatan gigi anak sekolah dasar negeri kauman 2 Malang*, (online), <http://journal.um.ac.id/index.php/previentia/article/view/8849>. Diakses tanggal: 3 Februari 2017.
- Halim, M. 2011. *Peran orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dan status kesehatan gigi dan mulut anak kelas 2 SD St.Yoseph 1 Medan*, (online), repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33087/7/Cover.pdf. Diakses tanggal 6 Hopenber 20016.
- Herijulianti E., Indriani T.S., dan Artini, S. 2001. *Pendidikan Kesehatan gigi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC. P. 98.
- Hockenberry, M.J and Wilson, D. 2007. *Wong's nursing care infants and children*. St. Lois; Mosyby Elsevier.
- Ignatia P.S., Trining W. dan Ranny, R. 2013. *Perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan*

- gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di kota dan desa.p.: 1-2*
- Kawuryan, U. 2008. *Hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies anak SDN Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta (tidak dipublikasikan)
- Kurniastuti, Afif Fauziah. 2015. *Tingkat pengetahuan tentang kesehatan mulut dan gigi siswa kelas IV dan V TA 2014/2015 SDN Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Jawa tengah*, (online), eprints.uny.ac.id/23070/1/SKRIPSI%20Afif%20Fauziah%20Kurniastuti.pdf. Diakses tanggal: 8 Nopember 2016.
- Lintang, J, Palandeng, H. dan Leman, M. 2015. *Hubungan tingkat pengetuan pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa SDN Tumulung Minahasa Utara*, (online), download.portalgaruda.org/article.php?article=376698&val=1000&title=HUBUNGAN%20TINGKAT%20PENGETAHUAN%20PEMELIHARAAN%20KESEHATAN%20GIGI%20DAN%20TINGKAT%20KEPARAHAN%20KARIES%20GIGI%20SISWA%20SDN%20TUMALUNG%20MINAHASA%20UTARA. Diakses tanggal: 7 Nopember 2016.
- National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES). 2004. *Dental Caries (Tooth Decay) in Children (Age 2 to 11)*, (Online), <https://www.nidcr.nih.gov/DataStatistics/FindDataByTopic/DentalCaries/DentalCariesChildren2to11.htm>. Diakses tanggal: 3 Januari 2017.
- National Health Service (NHS). 2013. *Preventing tooth decay*, [Online], <http://www.nhs.uk/Conditions/Dental-decay/Pages/Prevention.aspx>. Diakses tanggal 30 Maret 2015.
- Ningsih, D., Hutomo, L. dan Rahaswanti, L. 2013. *Gambaran perilaku menggosok gigi terhadap kejadian karies gigipada anak usia sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sidemen, Kecamatan sidemen, Kabupaten Karangasem pada Juni-Juli 2013*, (online), ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/12685/8670. Diakses tanggal: 8 Nopember 2016.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nyvad B. Role of dental hygiene, dalam Fejerskov O, Kidd EAM, Nyvad B, Baelum V ed. *Dental caries the disease and its clinical management 2nded*. Tunbridge Wells: Blackwell Munksgaard, 2008, 263 p.
- Potter, P.A. and Perry, A.G. 2005. *Fundamental Nursing: Concepts, process and practice (6th Ed)*. St. Lois: Mosby Year Book.
- Riyanti E. 2005. *Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi anak sejak dini*. [serial online], <http://resources.unpad.ac.id/unpad-content/uploads/publikasidosen>. Pdf. Diakses tanggal 30 Maret 2015.
- Santrock. 2008. *Life Span and Development*. (12th Ed). Newyork: McGraw Hill
- Saringningrum E dan Indrawati. 2009. *Hubungan tingkat pendidikan, sikap dan pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak balita 3-5 tahun dengan tingkat kejadian karies di PAUD Jatipurno*. Berita Ilmu Keperawatan ISSN 2009:2 No 3 (1979-1997): 119-124
- Sondang, P dan Hamada, T. 2008. *Menuju gigi dan Mulut Sehat: Pencegahan dan Pemeliharaan*, (Online), http://usupress.usu.ac.id/files/Menuju%20Gigi%20dan%20Mulut%20Sehat%200_Pencegahan%20dan%20Pemeliharaan__Normal_awal.pdf. Diakses tanggal 29 Maret 2016.
- Suratri, MAL., Sintawati, FX., dan Andayasari, L. 2016. *Pengetahuan, Sikap dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia taman kanak-kanak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan provinsi banten Tahun 2014*, (Online), <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/viewFile/5449/4485>. Diakses tanggal 12 Januari 2017.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widayati, Nur. 2014. *Factor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun*, (online), www.pps.unud.ac.id/.../pdf.../unud-395-758510795-bab%20ii.doc. Diakses tanggal: 7 Nopember 2016.
- Wong, S, L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Jakarta : EGC
- World Health. Organization (WHO). 2003. *Oral Health Information System*, (Online), http://www.who.int/oral_health/action/information/surveillance/en/. Diakses tanggal: 30 Maret 2016.